

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kasus perdagangan manusia, yakni human trafficking bukanlah suatu hal baru bagi persoalan dunia. Human trafficking dinilai sebagai suatu persoalan yang begitu serius terus menjadi poin untuk diupayakan dalam penanganannya. Pasalnya, isu human trafficking ini adalah isu yang bertentangan dengan hak asasi manusia yang dilindungi berdasarkan aturan di dalam negara maupun aturan dalam PBB. Penyebaran kasus trafficking hampir merata di seluruh dunia, dimana target dari perdagangan ini kebanyakan perempuan dan anak-anak sehingga memberikan dampak negatif bagi dunia. Ditambah dengan aspek ketidakberdayaan, kemiskinan, serta pengangguran membuat mereka tidak memiliki pilihan lain sehingga turut serta dalam melakukan aksi kejahatan tersebut. Tak jarang, korban yang diperjual belikan tersebut diperbudak, disiksa dan jauh untuk dapat menentukan kebebasan sesuai apa yang dijelaskan dalam United Nations Human Right.

United Nations Human Rights juga mendefinisikan human trafficking sebagai serangkaian kejahatan terhadap seseorang atau sekelompok manusia yang berupa perekrutan, pengangkutan, pemindahan, penyembunyian. Ancaman, kekerasan, pemaksaan, penculikan, penipuan dengan tujuan mengeksploitasi orang-orang tersebut agar pihak-pihak

tertentu mendapatkan keuntungan. Praktek dalam human trafficking ini juga dengan jelas bahwa orang yang menawarkan kepribadian, tenaga kerja, atau segala bentuk kemanusiaan orang lain adalah tindakan yang amoral dan melanggar hukum¹. Segala bentuk perekrutan, perpindahan, dan pengiriman individu yang bertujuan untuk eksploitasi dikenal sebagai human trafficking. Sehingga proses perdagangan manusia ini umumnya dilakukan dengan tindakan kekerasan, penipuan serta terdapat unsur memaksa didalamnya.

Bentuk kejahatan ini meranah pada unsur global, dimana tindakan kriminal ini sudah meranah pada perdagangan manusia yang termasuk dalam kategori kejahatan transnasional. Perilaku ini tidak memandang hukum yang berlaku didalam negara tersebut, serta tidak peduli pada sanksi sosial yang diberikan oleh atau dari negara yang dimaksud. Perdagangan manusia ini begitu umum pada kasus kejahatan transnasional, dimana banyak sekali korban yang dieksploitasi untuk kepentingan pribadi atau suatu kelompok tertentu (mafia).

Dalam kasus human trafficking di India, tidak hanya bentuk ketidakadilan (amoral) dan hak asasi manusia yang terjadi dalam tindak kriminal. Tetapi juga adanya bentuk kesenjangan gender, dimana bentuk kesenjangan tersebut terjadi lantaran banyaknya korban eksploitasi perempuan yang tersiksa dan menjadi budak seksual atau pekerja paksa. Hal ini menjadikan adanya perbedaan stereotip dalam kata kesetaraan gender,

¹ Rassey De Los Santos. 2017. "The Dangers of Human Trafficking-It Can Happen to Anyone," Standard News. [online] diakses di <http://standardnews.com/dangers-human-trafficking/> diakses pada 17 Maret 2023.

jika posisi perempuan tidak setara dengan laki-laki. Laki-laki yang menjadi korban dari human trafficking di India biasanya dijual ke negara lain untuk melakukan kerja paksa dengan waktu yang tidak ditentukan, selain itu biasanya akan dipilih dimana laki-laki yang sehat untuk diambil dan dijual organnya, dan akan dijadikan aliansi untuk kelompok terorisme. Hal ini marak terjadi di daerah-daerah kawasan Asia Tengah, seperti India.

Kasus ini biasanya terjadi dengan perempuan dan anak yang menjadi korbannya. Tentu saja hal ini merupakan cerminan dari banyak masalah sosial yang kompleks yang dihadapi masyarakat global saat ini. Baru-baru ini, kekhawatiran yang berkembang tentang kekerasan terhadap perempuan di seluruh dunia telah menempatkan “perdagangan manusia” dalam agenda internasional, dan kaitannya dengan industri seks, kerja paksa dan eksploitatif, HIV/AIDS dan segala bentuk pelanggaran hak asasi manusia lain yang telah menambah urgensi terhadap anti-perdagangan manusia global khususnya di Asia. Asia dipandang sebagai wilayah yang paling rentan untuk perdagangan manusia karena piramida populasinya yang besar, urbanisasi yang tumbuh, dan kemiskinan yang selalu ada.

Perkiraan jumlah orang yang diperdagangkan setiap tahun bervariasi dari puluhan ribu hingga jutaan. Variasi tersebut disebabkan oleh sifat gelap perdagangan manusia dan banyaknya kesulitan metodologis dalam mengumpulkan data, statistik dan informasi tentang masalah tersebut.²

² S.Huda. 2006. "Sex Trafficking in South Asia". International Journal of Gynecology & Obstetrics, no.1. [online] diakses di <https://obgyn.onlinelibrary.wiley.com/doi/full/10.1016/j.ijgo.2006.04.027> diakses pada 23 Maret 2023

Apapun, meskipun beberapa perkiraan menunjukkan bahwa setiap tahun 1 sampai 2 juta perempuan. Sekitar 225.000 pria dan anak diperdagangkan di seluruh dunia. Mereka berasal dari Asia Selatan (India, Nepal, Pakistan, Bangladesh, Sri Lanka, Afghanistan, Maladewa, dan Bhutan). Perkiraan lain menunjukkan bahwa selama 30 tahun terakhir, perdagangan manusia untuk eksploitasi seksual saja telah memakan korban sekitar 30 juta perempuan dan anak-anak Asia.

Dari jumlah tersebut 10,6 juta adalah anak-anak, 99% di antaranya tinggal di negara rendah yang memiliki pendapatan rendah. Lebih dari separuh kematian anak pada 2001 disebabkan oleh infeksi saluran pernapasan akut, campak, diare, malaria, dan HIV/AIDS. Sepuluh penyakit utama untuk beban penyakit global adalah kondisi perinatal, infeksi saluran pernapasan bawah, penyakit jantung iskemik, penyakit serebrovaskular, HIV/AIDS, penyakit diare, depresi berat unipolar, malaria, penyakit paru obstruktif kronik, dan tuberkulosis.³

SAARC kepanjangan South Asian Association for Regional Cooperation merupakan asosiasi bagi kerjasama regional Asia Selatan. organisasi regional tersebut adalah organisasi yang bergerak pada ranah ekonomi, sosial maupun politik yang mewadahi 8 (delapan) negara, diantaranya India, Pakistan, Bangladesh, Sri Lanka, Nepal, Maladewa,

³ Global and Regional Burden of Disease and risk factors 2001: Systematic analysis of population health data. Prof Alan D Lopez, PhD, Colin D Mathers, PhD, Majid Ezzati, PhD, Dean T Jamison, PhD, Christopher JL Murray, MD. 2006. Pages 1747-1757. Vol. 367, Issue 9524. [online] diakses di <https://www.sciencedirect.com/science/article/abs/pii/S0140673606687709> diakses pada 23 Maret 2023

Bhutan, dan negara yang baru bergabung adalah Afghanistan. Afghanistan bergabung menjadi anggota ke 8 (delapan) pada tahun 2007.⁴ SAARC sejak berdirinya pada 1985 berupaya menyelesaikan misi-misi yang terkandung dalam tujuan didirikannya organisasi regional tersebut⁵. Tujuannya untuk mempercepat proses pertumbuhan ekonomi dan sosial negara anggotanya melalui peningkatan kerjasama intra-regional. Dalam masa pandemic, SAARC merancang dan mengimplementasikan dana darurat SAARC Covid-19 regional, berjumlah sekitar 22 juta USD, untuk mendorong kerja sama di antara negara-negara anggotanya.⁶

Berikut adalah tujuan-tujuan SAARC yang dirangkum dan termuat dalam sebuah piagam;

1. Meningkatkan kolaborasi antara anggota SAARC dan negara-negara berkembang di seluruh dunia;
2. Meningkatkan kesejahteraan rakyat Asia Selatan untuk meningkatkan kesejahteraan mereka sendiri;
3. Mempercepat kemajuan ekonomi, sosial, dan budaya untuk menjadi orang yang lebih berharga;

⁴ South Asian Association for Regional Cooperation (SAARC). 2022. Migrant Forum in Asia. [online] diakses di https://mfasia.org/mfa_programs/advocacy/south-asian-association-for-regional-cooperation/#:~:text=It%20was%20established%20in%201985,member%20of%20SAARC%20in%202007. diakses pada 23 Maret 2023

⁵ SAARC : Pendiri, Pengertian, Tujuan, Negara Anggota Lengkap. [online] diakses di <https://www.thebellebrigade.com/2019/02/saarc-pendiri-pengertian-tujuan-negara-anggota.html> pada 17 Maret 2023

⁶ South Asian Association for Regional Cooperation. 2021. The Diplomatic Service of the European Union. European Union External Action. Diakses di https://www.eeas.europa.eu/eeas/south-asian-association-regional-cooperation-saarc_en diakses pada 23 Maret 2023

4. Memperkuat kepercayaan kolektif di antara negara-negara Asia Selatan;
5. Memperkuat kerjasama antara negara anggota dengan forum internasional mengenai masalah yang sedang terjadi;
6. Meningkatkan rasa percaya satu sama lain dan membantu menyelesaikan masalah⁷.

SAARC sebagai organisasi regional berupaya memberikan solusi dan penanggulangan terhadap masalah yang terjadi di India, salah satunya adalah human trafficking. Pada kasus perdagangan manusia, bagi India bukanlah hal baru terhadap terjadinya kasus pengeksploitasian manusia, dan perempuan serta anak menjadi korban terbesarnya.

UNODC (United Nations Office on Drugs and Crime) merupakan kantor khusus dari PBB yang juga menangani isu narkoba (obat-obatan) dan kriminal lintas batas. Dalam hal ini, kantor Representatif UNODC di South Asia Regional turut andil dalam memberikan program dan penyuluhan terhadap kegiatan eksploitasi manusia, human trafficking hingga people smuggling.

Di bawah kerangka kerja regional yang baru, bentuk pengawasan perbatasan akan diperkuat untuk mengatasi dan melawan perdagangan gelap termasuk perdagangan manusia dan perdagangan narkoba di perbatasan India, Bangladesh, Bhutan, dan Nepal. UNODC berupaya membantu negara-negara dalam memperkuat kapasitas individu dan kerja sama regional dan antar-regional dalam manajemen perbatasan dan

⁷ Ibid.

pertukaran informasi dengan menggunakan mekanisme peringatan, selanjutnya jika memungkinkan intelijen regional dan berbagi informasi melalui SARIC-TOC. Pengalaman positif UNODC yang diperoleh dalam beberapa tahun terakhir di Asia Tenggara dalam hal Kantor Penghubung Perbatasan (Border Liaison Offices/BLO) juga akan diperluas ke Asia Selatan dengan pembentukan mekanisme BLO di perbatasan Bangladesh dan Myanmar. Hal ini akan dilakukan dengan bekerja sama dengan Kantor Regional UNODC untuk Asia Tenggara.

Lebih lanjut, bantuan dapat diberikan untuk kontrol yang lebih efektif dan pertukaran informasi mengenai dokumen perjalanan dan identitas serta praktik-praktik lainnya, yang secara bertahap akan mengarah pada kemampuan investigasi bersama. berbagai bidang khusus yang menjadi fokus meliputi: (i) pengendalian yang tepat dan efektif di wilayah dokumen perjalanan dan identitas (termasuk pertukaran informasi yang tepat waktu di tingkat regional); (ii) peningkatan dan pembagian intelijen kriminal di tingkat nasional/regional yang mampu mempersiapkan dan menggunakan penilaian ancaman kejahatan terorganisir yang serius; (iii) pelatihan staf/pejabat untuk bekerja di dalam unit anti-kejahatan terorganisir lintas batas dan meningkatkan kemampuan operasional untuk menggunakan teknik investigasi khusus.⁸

⁸ UNODC.org. 2023. Combating Transnational Organized Crime; Border Management. [online] diakses di <https://www.unodc.org/southasia/en/topics/frontpage/2009/combating-transnational-organised-crime.html> diakses pada 11 April 2023.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan diatas, maka disusun rumusan masalah sebagai berikut, “Upaya SAARC dalam Menanggulangi human trafficking di India 2017-2020”. Hal ini dilihat bagaimana sebuah organisasi regional dengan kredibilitasnya untuk menangani fenomena global yang mengancam hak asasi manusia. Sehingga jelas, tantangan yang dimiliki oleh SAARC yang begitu besar dengan harapan dapat menekan tindakan atau kriminal lintas batas yang terjadi terhadap India.

SAARC sejak berdirinya mulai fokus terhadap isu besar yang terjadi di kawasan Asia Selatan. Komitmen ini pertama kali diumumkan pada pertemuan SAARC tahun 1997 di Malé, Maladewa. Konvensi SAARC tentang Pencegahan dan Pencegahan Trafficking in Women and Children for Prostitution⁹ menginstruksikan negara untuk menggunakan hukum pidana saat menangani masalah perdagangan orang, menganggapnya sebagai kejahatan terhadap negara dan mengganggu ketertiban. Orang yang menjaga, memelihara, mengelola, atau secara sadar membiayai atau mengambil bagian dalam pembiayaan tempat yang digunakan untuk tujuan perdagangan serta orang yang secara sadar membiarkan atau menyewa bangunan atau tempat lain untuk tujuan perdagangan akan dihukum oleh pihak yang terlibat dalam konvensi ini.

⁹ Saarc Convention on Preventing and Combating Trafficking in Women and Children for Prostitution. 2022. [online] <https://evaw-global-database.unwomen.org/fr/countries/asia/india/2002/south-asian-association-for-regional-cooperation>

Pertanyaan Pokok

1. Bagaimana upaya SAARC dalam menanggulangi human trafficking di India melalui program *Convention on Preventing and Combating Trafficking in Women and Children for Prostitution*?

Pertanyaan Operasional Penelitian

1. Apa saja kebijakan organisasi SAARC dalam menekan laju perdagangan manusia?
2. Apa yang menjadikan isu human trafficking ini mengancam kedaulatan India?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk melakukan analisis lebih dalam mengenai upaya SAARC dalam menanggulangi isu human trafficking di India. UNODC sebagai organisasi besar dibawah naungan PBB yang diharapkan dapat memberikan pengaruh besar dalam membantu organisasi regional seperti SAARC. SAARC juga menjadi perhatian besar dimana masalah penanganan ini belum mendapat titik terang, diharapkan kedua organisasi regional tersebut dapat memberikan informasi dan menjelaskan mengenai langkah atau upaya yang dapat dilakukan untuk menekan tingginya laju eksploitasi manusia.

1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan penjelasan untuk masyarakat luas tentang bagaimana peran dan upaya dari organisasi regional

SAARC dalam menangani isu human trafficking di India. Melalui penelitian yang dilakukan ini berharap bahwa kajian ini akan bermanfaat dalam menambah wawasan serta informasi dalam kajian hubungan internasional. Serta memberikan kontribusi dan refleksi bagi para sarjana yang mempelajari mengenai isu-isu kriminal lintas batas serta feminisme. Juga menjadi acuan bagi aktor individu dan kolektif dalam hubungan internasional, regional dan internasional.

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi pengembangan hubungan internasional pada umumnya dan khususnya bagi masyarakat internasional. Dan juga bagi Universitas Nasional diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi yang berguna bagi peneliti sejenis di masa mendatang. Khususnya mengenai Organisasi Regional Asia Selatan SAARC terhadap permasalahan-permasalahan di India.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan berguna bagi;

- Pemerintah dan Kantor Representasi dimana adanya bentuk atau program yang disusun dari organisasi regional SAARC terhadap India untuk menekan laju peningkatan perdagangan manusia.

- Bagi peneliti, diharapkan dapat memperluas wawasan mengenai kerjasama di sektor keamanan dan kesejahteraan di lingkup benua Asia demi cita dan tujuan bersama yang terkandung dalam HAM.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan proposal skripsi terdiri dari tiga bab yang masing-masing menunjukkan kerangka penulisan dari isi yang berbeda, namun dalam satu kesatuan yang saling mendukung dan melengkapi.

Bab pertama, berisi pendahuluan dan latar belakang dari keseluruhan kasus human trafficking di India yang disorot dalam 2 fokus; kejahatan lintas batas dan aspek feminisme dari budaya patriarki. Atas dasar hal tersebut, deskripsi proposal diawal dengan latar belakang masalah mengenai apa yang menjadi alasan memilih judul, kemudian terdapat rumusan masalah, serta pertanyaan seputar penelitian dan tujuan dari penelitian tersebut.

Bab kedua, berisi tinjauan pustaka dari beberapa studi literatur yang telah meneliti sebelumnya dengan kasus dan pembahasan serupa yang mencakup penjelasan atas teori yang digunakan dalam penelitian ini dan perbandingannya dengan penelitian-penelitian terdahulu.

Bab ketiga, berisi tentang metodologi penelitian yang mencakup pendekatan dan jenis penelitian, teknik pengambilan

data, teknik analisis data, dan juga penjelasan dari aspek, dimensi, dan parameter penelitian.

Bab keempat, penulis memaparkan analisis yang didukung oleh data-data yang sudah ada untuk menjawab dari pertanyaan penelitian. Pada pembahasan ini akan menjawab bagaimana apakah

efektif kerja sama yang dilakukan oleh SAARC sebagai organisasi regional dan pemerintahan India dalam kasus human trafficking. Kemudian pembahasan ini diuraikan secara urut sesuai dengan data dan informasi yang dimuat di berbagai sumber, serta relevansi dengan konsep yang saya gunakan.

Bab kelima, merupakan bab terakhir yang terdiri dari kesimpulan secara menyeluruh dari organisasi SAARC dan kasus tersebut. Kesimpulan yang ditulis berupa jawaban dari pertanyaan penelitian mengenai bagaimana SAARC dalam menanggulangi human trafficking di India.

